BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab 4 ini di uraikan data hasil penelitian yang berupa paparan data a) deskripsi data penelitian, b) temuan penelitian, dan c) analisis data. Untuk penjelasannya sebagai berikut:

A. Paparan Data

1. Strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Strategi guru merupakan rencana awal yang dilakukan guru untuk mencapai bertujuan yang di harapkan, tujuan tersebut yaitu untuk membentuk generasi yang Qur'ani serta memahami ilmu agama dalam proses meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung sudah ada berbagai strategi untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswanya. Strategi tersebut seperti membentuk tim guru program Al-Qur'an, siswa masuk kelas secara bersama-sama di waktu yang sama, tidak ada sistem setoran. Dalam satu hari siswa menghafalkan tiga baris ayat Al-Qur'an, mengulang ayat secara bergiliran, memberikan fasilitas yaitu kelas-kelas hafalan dari kelas dasar hingga kelas tahfidz sesuai dengan kemampuan siswa dan program hafalan Al-Qur'an tersebut

merupakan program unggulannya MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Hal ini diungkapkan oleh guru ketua tim program hafalan Al-Qur'an, guru Qur'an, dan guru penanggung jawab program hafalan Al-Qur'an, mengenai strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Bapak Lutfi selaku Waka Kurikulum sekaligus guru penanggung jawab program hafalan Al-Quran beliau mengatakan sebagai berikut:

> Ya memang benar bahwa program hafalan Al-Qur'an ini merupakan Prorgam unggulannya MTs Darul Falah. Dan tujuan dari pada programini Ya kalau kita lihat dari visi-misi MTs Darul Falah yaitu untuk membentuk generasi yang Qur'ani, yang qur'ani itu yang benar-benar visi-misi yang coba kita tuangkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan dalam bentuk pembelajaran yang ada di Darul Falah ini untuk itu di sini selain program hafalan Al-Qur'an siswa juga di ajarkan kitab kuning.[1]

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan hafalan Al-Qur'an yang di laksanakan oleh siswa kelas VIIB MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.[2]

Gambar 1.1 kegiatan hafalan Al-Qur'an kelas VIIB

[1] Wawancara dengan Waka Kurikulum (Penanggung jawab Program Hafalan Al-Qur'an), Bapak Muhtar Lutfi S. Pd.I, tanggal 13 Mei 2019 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah.

[2] Dokumentasi, tanggal 3 Mei 2019

> Berasarkan kegiatan di atas peneliti melakukan observasi pada hari jum'at tanggal 3 Mei 2019 pukul 07.00 ketika kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa berlangsung di ruang kelas.[3]

Dalam proses pengajaran perlu adanya guru untuk menentukan strategi yang tepat untuk di terapkan dalam membimbing hafalan Al-Qur'an terhadap anak anak untuk itu kinerja guru perlu di pantau supaya program bisa berjalan dengan efektif seperti yang di ungkapkan Bapak Rofiq selaku ketua tim program hafalan Al-Qur'an menanggapi tentang kinerja guru Qur'an di MTs Darul Falah beliau berkata sebagai berikut:

> Mengenai kinerja guru Qur'an nya Alhamdulillah mbak, kalau sesuai dengan penelitian yang embak teliti ya, di sini gurunya sangat bermacam-macam ada yang berlatar dari pesantren dan yang non pesantren jadi otomatis juga dalam kemampuan baca Qur'an itu berbeda-beda, maka di karenakan dari masing-masing guru itu membaca Al-Qur'annya berbeda-beda, tentunya kalau dari guru sekolah itu di masukkan ke guru Qur'an nanti sebagian masih belum memenuhi syarat untuk ituguru-guru Qur'annya kita ambil dari luar selain selain kita kekurangan guru, sebenarnya kita dari guru-guru mampu, tapi dari segi pengajarannyam karena kalau dari yang basicnya Qur'an kan sudah lain dari pada yang belum pengalaman dalam hal itu kalau untuk mengajarkan Qur'an maka untuk itu kita ambil dari luar mbak.[4]

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan guru dalam membimbing hafalan Al-Qur'an yang di laksanakan oleh siswa kelas VII MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.[5]

---

[3] Observasi, pada tanggal 5 Mei 2019

[4] Wawancara dengan Ketua Tim Program Hafalan Al-Qur'an, Bapak Rofiq Daroini, S.Pd, Tanggal 10 Mei 2019 pukul 10.00 WIB di ruang guru

[5] Dokumentasi, tanggal 10 Mei 2019

Gambar 1.2 kegiatan guru membimbing hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara narasumber diatas, sesuai dengan hasil observasi peneliti.

> Pada senin 6 Mei 2019 peneliti melakukan observasi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa. Di saat siswa melakukan kegiatan hafalan Al-Qur'an pada pukul 06.45 siswa masuk ke kelas masing-masing, sebelum melakukan kegiatan hafalan Al-Qur'an dimulai siswa terlebih dahulu membaca surah yasin di susul dengan do'a memulai pelajaran dengan di dampingi oleh guru mengajar jam pertama kemudian pukul 07.00 barulah kegiatan hafalan di mulai. Kegiatan hafalan Al-Qur'an berlangsung sekitar satu jam. Setelah kegiatan hafalan selesai kemudian siswa memasuki jam pelajaran biasa.[6]

Hal tersebut senada dengan yang di katakan Bapak Lutfi selaku guru penanggung jawab program hafalan Al-Qur'an:

> Untuk guru-guru tahfidz yang ada di MTs Darul Falah ini sebetulnya bukan guru tahfidz istilahnya di sini, kita mengistilahkannya guru Qur'an karena ada yang binnadhor dan ada yang tahfidz , untuk guru tahfidz ini kita memang mengambil beliau-beliau yang sudah istilahnya memang profesional di bidangnya beliau juga semuanya adalah hampir semuanya adalah seorang hafidz masing-masing dari mereka ada beberapa yang belum hafidz akan tetapi kalau masalah kinerja alhamdulillah kinerjanya cukup baik, dapat dilihat dari tingkat kehadiran terus kemudian etos kerja dalam mengajar, mengajar dengan disiplin, menggunakan metode sesuai yang dibutuhkan untuk pengajaran Qur'an itu membutuhkan

[6] Observasi, pada tanggal 6 Mei 2019

> beliau-beliau adalah bekerja dengan cukup baik dan memiliki etos kerja yang baik".[7]

Hal tersebut di perkuat oleh Ibu Khusniyah selaku guru Qur'an mengatakan sebagai berikut:

> Untuk program hafalan ini guru-guru halafan di kompakkan menjadi satu tim mbak, kalau santrinya sendiri sudah kami anggap seperti teman dan anak sendiri, karena kalau di MTs dijadikan seperti guru dan murid program tidak berjalan baik mbak tapi kalau di pondok pesantren masih berjalan.[8]

Berdasarkan pernyataan di atas, dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an kepada siswanya guru MTs Darul Falah mencari guru dari luar yang hampir semua hafidhor dan tahfidz yang berlatar pesantren supaya dalam pengajran Al-Qurannya lebih baik.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara mengenai strategi yang di berikan kepada siswanya untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'annya serta langkah-langkahnya seperti yang di ungkakan Bapak Rofiq sebagai berikut:

> Untuk strateginya, kita menggunakan metode talaqqi, metode talaqqi itu apa? Metode yang biasanya di gunakan oleh orang buta, kenapa begitu ?, karena walaupun mereka tidak bisa membaca tetapi dengan otomatis mereka hafal dengan tanpa mereka harus membaca terlebih dahulu, jadi untuk anak-anak disini walaupun mereka belum mampu membaca al-Qur'an mereka sudah mampu menghafal Al-Qur'an. Untuk metodenya sebenarnya dalam satu pertemuan ada tiga tahap, yang pertama ada mudarasah, ziadah, dan kemudian ada Muraja'ah. Yang pertama tadi yaitu mudarasah apa itu mudarasah?, yaitu terlebih dahulu guru membaca lalu ditirukan oleh siswa ayat yang akan dihafal ,misalnya menghafal satu surat penuh bersama-sama

---

[7] Wawancara dengan Waka Kurikulum (Penanggung jawab Program Hafalan Al-Qur'an), Bapak Muhtar Lutfi S. Pd.I, tanggal 13 Mei 2019 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah.

[8] Wawancara dengan guru Qur'an, Ibu Khusniyah, tanggal 13 Mei 2019, pukul 11.00 WIB di ruang kelas

> membacakannya sambil guru membetulkan bacaannya, setelah selesai masuk ke tahap ziadah yaitu menambah hafalan dalam satu hari kita hanya menarget tiga baris, kita tidak menarget hafalan terlalu tinggi, jika itu nanti kita hitung secara rutin maka nanti dalam satu tahun anak-anak bisa menghafal dua juz itu perkiraan kita dan juga target yangdi rencanakan, dengan cara apa? Dengan cara guru membaca lagi siswa menirukan, setelah itu ganti muridnya seumpama ada lima anak satu anak membacakan sebanyak tiga kali siswa lainnya menirukan begitu seterusnya dengan cara bergiliran, otomatis jika seumpama terdapat dua belas anak dan di baca secara berulang-ulang maka anak akan hafal dengan sendirinya tanpa melihat mushaf, dan intinya talaqqi itu mengulang-ulang bacaan sebenarnya. Setelah itu muraja'ah yaitu mengulang-ulang hafalan jadi mulai dari surat yang di hafal pertama hingga akhir dibaca secara bersama-sama. sebenarnya sederhanya seperti itu saja".[9]

Hal tersebut senada dengan yang di katakan Ibu Khusniyah:

> Untuk strategi yang di terapkan pertama datangnya disamakan mbak dan setiap hari harus menghafalkan surat yang di hafal semua, untuk proses menghafalnya guru membacakan terlebih dahulu kemudian siswa menirukan itu terus menerus mbak, lalu siswa membaca tiga baris ayat dengan sendiri dan diikuti temannya secara berulang ulang sebanyak tiga kali itu terus secara bergiliran nanti otomatis mereka hafal sendiri saya tinggal menyimak dan membenarkan bacaannya dan untuk langkah-langkahnya ya seperti yang dikatakan pak Rofiq yang pertama kita lakukan yaitu mudarasah kemudian ziadah dan yang terakhir kita muraja'ah mbak.[10]

Kemudan beliau melanjutkan tentang metode dan pertimbangan menggunakan strategi yang di terapkan, dan target yang di capai setiap petemuannya beliau berkata sebagai berikut:

> Untuk pertimbangannya karena kita di bentuk tim dalam program hafalan ini kita hanya menjalankan apa yang sudah menjadi kesepakatan bersama mbak dan sejauh ini dari penerapan strategi ini mungkin sudah mencapai lima puluh persenan lah, karena dengan cara seperti ini respon dari siswa alhamdulillah baik mbak. Dalam

---

[9] Wawancara dengan Waka Kurikulum (Penanggung jawab Program Hafalan Al-Qur'an), Bapak Muhtar Lutfi S. Pd.I, tanggal 13 Mei 2019 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah.

[10] Wawancara dengan guru Qur'an, Ibu Khusniyah, tanggal 13 Mei 2019 pukul 11.00 WIB di ruang kelas

satu minggu itu ada lima kali pertemuan hafalan Al-Qur'an di setiap kelas berbeda.Dalam sehari kita menargetkan tiga baris saja untuk di hafalkan.[11]

Hal tersebut di perkuat oleh Bapak Lutfi yaitu sebagai berikut:

Untuk strategi kita mengatur waktu hafalan mulai jam 07:00 sampai jam 08:10 kita bagi menjadi beberapa fase-fase, fase awal itu kurang lebih 30 menit itu kita murajaah hafalan yang sudah di miliki mereka, setelah itu nanti tadi kita terapkan berpasang-pasangan kemudian gurunya membacakan penambahan suratnya dibacakan berulang-ulang terus kemudian mereka meneruskan dengan saling simak antar teman setelah itu di baca secara bersama-sama lagi terus kemudian di simakkan di depan gurunya dengan seperti itu, jadi pembelajaran ini harus tuntas di kelas saat itu juga, karena di Darul Falah ini ada tiga jurusan yang pertama Qur'an yang kedua jurusan kitab kemudian jurusan reguler, kalau yang dua jurusan tadi yang Qur'an sama kitab tadi itu kita spesifikansikan untuk anak pondok dan untuk anak-anak nduduk itu yang reguler. Dari ketiga jurusan itu semua ada jam Qur'annya kalau yang kelas 7A dan 7B yang memang mengambil jurusan Qur'an itu kita seleksi terlebih dahulu jadi anak-anak yang masuk ke situ betul-betul anak-anak yang sudah siap untuk tahfidz sedangkan untuk yang belum siap itu kita perbaiki dalam binadhornya dan ada juga kelas level yang di bawahnya lagi mereka yang masih belajar membaca Al-Qur'an, dari ketiga kelas tersebut kita berikan pelayanan yang sama.[12]

Berikut merupaan dokumentasi foto kegiatan hafalan Al-Qur'an dengan membetuk kelompok kelas dan setiap siswa berpasang-pasangan dua anak.[13]

---

[11] *Ibid.*

[12] Wawancara dengan Waka Kurikulum (Penanggung jawab Program Hafalan Al-Qur'an), Bapak Muhtar Lutfi S. Pd.I, tanggal 13 Mei 2019 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah.

[13] Dokumentasi, tanggal 6 Mei 2019

Gambar 1.3 Kegiatan hafalan membentuk kelompok di kelas

Berdasarkan wawancara narasumber di atas, sesuai dengan hasil observssi peneliti bahwa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an kepada siswa tim guru menentukan waktu yangtepat untuk kegiatan hafalan., Dengan penerapan tersebut langkah yang ditempuh siswa untuk meningkatkan hafalannya dalam sehari mereka di targetkan menghfal tiga baris ayat dan di baca bersama-sama secra bergiliran, guru hanya akan menyimak dan membetulkan bacaannya

Kemudian beliau melanjutkan tentang tahapan evaluasi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an beliau berkata sebagai berikut:

> Untuk tahap evaluasinya kita melaksanakannya setiap tiga bulan sekali dengan cara sebelum setoran siswa berhadap-hadapan saling menyimak dan menghafal sambil menunggu temannya selesai setoran setiap setoran dua anak – dua anak yang maju, dengan begitu mudah untuk memberi nilai. Jadi nanti dalam penilaiannya tidak ada siswa yang hafalannya ketinggalan dari yang lain semuanya satu kelas sama mbak, kalau ini rutin dalam sehari kan tiga baris yang dihafalkan kita memprediksi dalam satu tahun siswa bisa hafal dua juz berarti nanti dalam tiga tahun siswa bisa menghafal al-Qur'an sebanyak enam juz.[14]

[14] *Ibid.*

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan evaluasi hafalan Al-Qur'an yang dilaksanakan siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.[15]

Gambar 1.4 Kegiatan evaluasi hafalan Al-Qur'an

Hal ini di tambah dan di perkuat sebagaimana yang di ungkapkan bapak Lutfi sebagai berikut:

> Konsepnya yang ada di Darul Falah ini adalah tahfidz yang selesai di kelas jadi tidak ada tagihan yang bersifat di rumah sebenarnya seperti itu jadi kalau di rumah itu cuma murajaah dari apa yang sudah mereka hafal saja mereka hanya tinggal menjaga saja sedangkan untuk penambahannya dilakukan di kelas mungkin program ini di tujukan untuk selesai dikelas artinya ketika program itu di selesaikan di kelas tidak banyak beban-beban yang dibawa pulang oleh anak-anak istilahnya tidak membebani anak lebih besar demikian pula dengan metode pengajarannya, metode pengajarannya itu juga disesuaikan dengan pola yang selesai dikelas.[16]

Berdasarkan pernyataan tersebut membuktikan bahwa kegiatan hafalan Al-Qur'an memang di selesaikan dan tuntas di kelas dengan melalui evaluasi setiap tiga bulan sekali,dengan begitu guru akan lebih mudah dalam menilai para siswanya.

---

[15] Dokumentasi, Tanggal 13 Mei 2019.

[16] Wawancara dengan Waka Kurikulum (Penanggung jawab Program Hafalan Al-Qur'an), Bapak Muhtar Lutfi S. Pd.I, tanggal 13 Mei 2019 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah.

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa untuk tahap evaluasi tim guru mengadakan ujian setiap tiga bulan sekali supaya dalam mengejar target siswa lebih semagat dan giat dalam mengulang-ulang atau murajaah hafalan mereka setiap harinya di rumah maupun di pondok.

2. Hambatan dan solusi strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Dalam suatu strategi yang di lakukan guru pasti ada hambatan-hambatan yang membuat jalannya proses pengajaran tidak berjalan secara maksimal maka dari itu selaku guru perlu solusi-solusi untuk meminimalisir hambatan dalam jalannya program hafalan Al-Qur'an.

Dalam program hafalan Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ada beberapa hambatan yang menjadi kurang maksimalnya program hafalan A-Qur'an antara lain, wawasan guru Qur'an yang kurang terhadap metode pengajaran Qur'an, dan terdapat siswa yang masih belum lancar dalam membaca, mengenai hambatan tersebut tersebut guru memberi solusi dengan membentuk tim di kalangan guru-guru Qur'an, memberi fasilitas kelas perbaikan bacaan kepada siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rofiq, Bapak Lutfi dan Ibu Khusniyah sebagai berikut:

Bapak Rofiq:

> Iya kalau untuk hambatan pasti ada hambatannya mbak untuk melaksanakan program hafalan Al-Qur'an ini, barangkali dari kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an tapi kita sudah atasi dengan pengelompokan, lalu dengan menggunakan metode Talaqqi ini kendalanya kalau diterapkan di MTs terdapat pada pemahaman guru tentang metode yang masih kurang, selama satu tahun kita sudah berkali-kali mengadakan pelatihan untuk guru-guru itu bagaimana metode yang tepat, mulai dari lagunya disamakan, utuk itu di karenakan guru-gurunya di ambil dari pesantren yang berbeda maka mereka juga memiliki metode-metode yang berbeda, kendala awalnya dari itu yaitu menyamakan metode terkadang ada yang ngotot "metode saya yang terbaik begini lo" nah maka itu nanti kalau metodenya tidak kita samakan sesuai dengan keinginan madrasah maka hasilnya akan tidak sama, untuk itu mereka tidak di izinkan untuk menggunakan metode yang lain semuanya harus memakai metode itu mbak.[17]

Beliau kemudian melanjutkan tentang kendala dalam menerapkan metodenya sebagai berikut:

> Untuk menjalankan strategi itu sedikit sulit, karena sebagian dari mereka mempunyai anggapan kalau metode seperti itu kurang bagus, maka untuk itu metode yang diterapkan baik ataupun buruk harus di terapkan secara bersama-sama, terus itu butuh pelatihan panjang mbak dan kita evaluasi,misalkan dalam jangka satu semester anak-anak kok hafalannya masih sekian ini kendalanya apa, nah kalau metode di luar sistemnya namanya setoran karena di suruh menghafal sendiri lalu disetorkan, kalau di sini tidak kita tidak memakai sistem setoran nah nanti satu kelas batasan hafalannya sama, maka dari itu kendala dari guru-gurunya ketika masih di pondoknya kan masih menggunakan setoran. Untuk itu kita pecah bersama biar hasilnya sama pas kita evaluasi penilaiannya gapang begitu mbak".[18]

Hal yang sama juga di katakan oleh Bapak lutfi beliau mengatakan sebagai berikut:

> Kalau membicarakan jalannya program, karena ini program baru mbak ya belum bisa kita nyatakan sebagai program yang sempurna

---

[17] Wawancara dengan Ketua Tim Hafalan Al-Qur'an, Bapak Rofiq Daroini S.Pd, tanggal 10 Mei 2019 pukul 10.00 WIB di ruang guru.

[18] *Ibid.*

karena memang masih banyak kendala-kendala, tapi bukan berarti kendala-kendala itu adalah halangan karena memang butuh penataan disana sini, baik dari segi gurunya terus kemudian metodenya dari pengelolaannya itu memang terus ada perbaikan-perbaikan dan juga dampak-dampak dari adanya kegiatan tersebut itu memang banyak sekali yang perlu kita sempurnakan lagi, di sisi lain ada beberapa kekurangan-kekurangannya diantaranya mungkin siswa yang sebetulnya mampu untuk menghafal begitu cepat itu istilahnya harus mbarengi kancane (menghafal bersama teman-temannya). Untuk mengatasi masalah itu kita ada kelas tahfidz khusus yang untuk saat ini sudah ada tiga belas anak yang memiliki bakat yang luar biasa dalam penghafalan itu lalu kita pisahkan lagi jadi ada empat level disini yang paling utama ya itu tadi, mereka-mereka yang memang kemampuan menghafalnya cukup bagus dalam jangka waktu satu tahun ini alhamdulillah sudah sampai lima ada yang enam juz yang di hafal, kalau yang reguler di kelas tadi ada yang tiga juz dan dua juz dalam jangka waktu satu tahun.[19]

Hal tersebut di perkuat lagi oleh Ibu Khusniyah akan hambatan yang di alami di kelas ketika membimbing hafalan Al-Qur'an:

Hambatannya ya kalau yang anak mondok itu selalu tertidur ketika proses pembelajaran hafalan di kelas mbak, solusinya ya selalu saya bangunkan karena mereka anak pondok ya saya maklumi jadwalnya lebih padat dari pada siswa yang tidak mondok mbak.[20]

Berdasarkan hasil dari wawancara narasumber diatas, sesuai dengan hasil observasi.

Pada tanggal 7 peneliti melakukan observasi pada waktu jam pertama sekitar pukul 06.45, seperti biasa siswa tertib memasuki kelas masing-masing dan mengawali pelajaran dengan membaca yasin bersama-sama kemudian setelah itu membaca do'a akan belajar. Di sini kemudian peneliti mengamati kegiatan proses membaca huruf hijaiyah bagi siswa kelas VIIE di teras ruang guru. Kegiatan tersebut di mulai pukul 07.30 sampai pukul 08.30 .kegiatan tersebut di lakukan untuk mengajari anak-anak dasar mengenal huruf hijaiyah dari pengucapannya hingga tajwidnya.[21]

---

[19] Wawancara dengan Waka Kurikulum (Penanggung jawab program hafalan Al-Qur'an), Bapak Muhtar Lutfi S.Pd.I, tanggal 13 Mei 2019 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah

[20] Wawancara dengan guru Qur'an, Ibu Khusniyah, tanggal 13 Mei 2019 pukul 11.00 WIB di ruang kelas

[21] Observasi, pada tanggal 7 Mei 2019

Berikut dokumentasi dari kegiatan mengenal bacaaan Al-Qur'an dari dasar.

Gambar 2.1 Kegiatan mengenal bacaan Al-Qur'an (*binadhor)*

Berdasarkan observasi peneliti pada gambar merupakan salah satu solusi yang di lakukan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa yaitu dengan memperbaiki bacaan Al-Qur'annya terlebih dahulu.

Sebagaiman yang di ungkapkan oleh Bapak Rofiq sebagai berikut:

> Karena siswa disini tingkat hafalannya berbeda-beda maka sejak awal ketika masuk siswa baru itu kita adakan tes terlebih dahulu untuk pemetaan kelas, nanti kalau yang sudah bagus bacaannya kita masukkan ke program tahfidz kemudian kalau yang masih kurang bagus kita akan mualai ajari dengan buku jilid dari dasar. Untuk strateginya utamanya adalah kalau yang pertama bacaannya harus bagus, maka jika bacaan Al-Qur'annya belum baik maka akan di masukkan ke kelompok belajar al-Qur'an terlebih dahulu, jika nanti di tes bacaannya sudah baik maka akan dimasukkan ke program tahfidz.[22]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hafalan siswa guru tim program hafalan Al-Qur'an menyediakan kelas khusus bagi siswa mondok dan

[22] Wawancara dengan Ketua Tim Hafalan Al-Qur'an, Bapak Rofiq Daroini S.Pd, tanggal 10 Mei 2019 pukul 10.00 WIB di ruang guru.

siswa nduduk yaitu kelas reguler bagi siswa yang nduduk dan kelas tahfidz bagi siswa yang mondok di yayasan Darul Falah, dan juga kelas dasar bagi yang masih dalam tahap perbaikan bacaannya atau binadhor

Mengenai hambatan yang terdapat pada guru guru-guru Qur'annya solusi para guru program hafalan Al-Qur'an yaitu dengan membentuk tim para guru-guru Qur'an.

Berikut merupakan dokumentasi daftar guru tim program hafalan Al-Qur'an di MTs Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.[23]

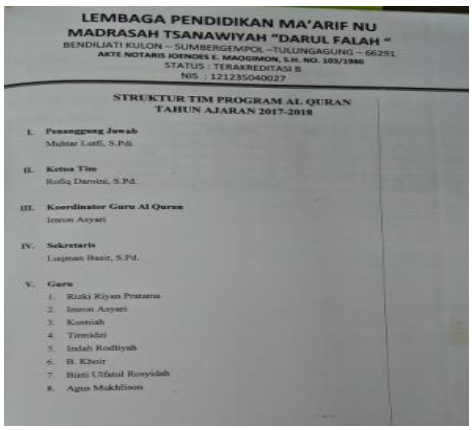

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH TSANAWIYAH "DARUL FALAH"
BENDILJATI KULON – SUMBERGEMPOL – TULUNGAGUNG – 66291
AKTE NOTARIS JOENOES E. MAOGIMON, S.H. NO. 103/1986
STATUS : TERAKREDITASI B
NIS : 121235040027

STRUKTUR TIM PROGRAM AL QURAN
TAHUN AJARAN 2017-2018

I. Penanggung Jawab
Muhtar Lutfi, S.Pdi

II. Ketua Tim
Rofiq Daroini, S.Pd.

III. Koordinator Guru Al Quran
Imron Asyari

IV. Sekretaris
Luqman Basit, S.Pd.

V. Guru
1. Rizki Riyan Pratama
2. Imron Asyari
3. Kosniah
4. Tirmidzi
5. Indah Rodliyah
6. B. Khoir
7. Binti Ulifatul Rosyidah
8. Agus Mukhlison

Gambar 2.2 Daftar guru tim program hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan dokumentasi merupakan solusi para guru untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, dengan membentuk tim guru bertujuan untuk mempermudah kerjasama antar guru serta memberi wawasan tentang metode pembelajaran hafalan Al-Quran bagi guru-guru Qur'an.

[23] Dokumentasi, tanggal 10 Mei 2019

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa untuk mengatasi batas kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa guru memberi fasilitas kelas dasar agar siswa dapat mengenal bacaan Al-Qur'an dan membacanya dengan baik dan benar serta tartil. Kemudian untuk mengatasi perbedaan pendapat dan juga wawasan guru, maka guru penanggungjawab membentuk tim demi berlangsungnya program hafalan Al-Qur'an berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

3. Dampak Strategi Guru dalam Meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergembol Tulungagung

Dalam melaksanakan suatu program tentu terdapat dampak yang dapat mempengaruhi hasil, kemampuan bahkan kepribadian. Dampak tersebut bisa positif maupun negatif tergantung pada obyeknya. Untuk itu dalam pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Qur'an dampak negatif maupun dampak positif ada tergantung pada usaha yang dilakukan guru dan siswanya dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Seperti yang peneliti peroleh dari hasil wawancara mengenai dampak yang di peroleh dalam menerapkan strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung sebagai berikut:

Bapak Rofiq:

> Kalau dampaknya luar biasa mbak, strategi ini memang cocok untuk sekolah formal bukan digunakan untuk pondok khusus Qur'an, jadi kita memang formulasikan untuk sekolah formal, karena selain

mereka menghafal Qur'an mereka juga terbebani banyak pelajaran maka dari itu kita tidak membebani anak untuk menghafal, dengan cara mereka membaca dengan bergiliran itu otomatis mereka akan hafal tidak sama sekali mengusulkan mereka menghafalkan dengan cara sendiri-sendiri mbak, jadi selain mereka bisa menghafal mereka juga bisa pelajaran yang lain, seperti itu untuk dampaknya dan metode seperti ini masih jarang di pakek mbak".[24]

Kemudian senada dengan yang dikatan oleh bapak Lutfi,beliau berkata:

Kalau dampak positifnya pasti banyak ya karena mereka banyak hafalan Qur'an kemudian kalaupun ada yang belum masuk hafalan mereka di perbaikan bacaan Al-Qur'annya. Kalau untuk dampak negatifnya ya saya belum melihat hal yang sangat signifikan artinya mungkin mengganggu pelajaran atau tidak itu kita masih belum melihat sampai disitu, karena strategi yang kita terapkan disini istilahnya ramah anak tidak ada penekanan yang harus begini-begitu, tidak ada target yang istilahnya membebani anak. Karena Ciri khas dari MTs Darul Falah ini yaitu membentuk generasi yang Qur'ani, yaitu yang ahlussunnah wal jama'ah sesuai dengan visi-misi kita yang kita tuangkan dalam bentuk pembelajaran dan juga untuk pembekalan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) kita bahwa lulusan kita harus, pertama memiliki akhlakul karimah yang kedua harus paham ahlussunnah wal jama'ah ketiga kalau yang mengambil Qur'an itu tadi dia juga harus memiliki Qur'an yang bagus demikian pula penerapan aplikasi Qur'an tadi dalam bentuk ibadah harian harus ditunjang dengan kemampuan syari'at yang bagus oleh karena itu disini juga diajarkan kitab kuning juga. Jadi bisa kita simpulkan bahwa ciri khas dari MTs darul falah yaitu menjadi anak yang sholeh dan sholehah seperti itu.[25]

Dilanjut dengan wawancara peneliti dengan guru Qur'an yaitu Ibu Khusniyah mengenai hal yang sama,beliau berkata:

Kalau dampaknya yang positif mereka lebih sering nderes mbak (sering membaca di luar pembelajaran) kalau dampak negatifnya hampir tidak ada ya mbak cuma ya itu tadi kalau anak pondok

[24] Wawancara dengan ketua tim hafalan Al-Qur'an, Bapak Rofiq Daroini S.Pd, tanggal 10 Mei 2019 pukul 10.00 WIB di ruang guru.

[25] Wawancara dengan Waka Kurikulum (Penanggung jawab program hafalan Al-Qur'an), Bapak Muhtar Lutfi S.Pd.I, tanggal 13 Mei 2019 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah

banyak yang tertidur dan kalau tidak sering di deres saat setoran hafalannya tidak lancar. ya kalau untuk sesuai atau tidaknya alhamdulillah sesuai menurut saya, sejauh ini hampir mencapai target dalam satu semester ini untuk kelas leguler sudah mencapai satu juz hafalannya dan kelas tahfidz sudah mencapai satu setengah juz mbak.[26]

Berdasarkan hasil wawancara narasumber diatas, sesuai dengan hasil observasi peneliti.

Pada tanggal 10 Mei 2019 peneliti datang di MTs Darul Falah Benndiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung pada pukul 11.00 setelah peneliti wawancara dengan bapak Rofiq. Beliau memberikan data-data siswa yang mengikuti program hafalan Al-Qur'an data tersebut berupa proposal program Al-Qur'an, laporan pelaksanaan program Al-Qur'an semester I, laporan pelaksanaan program Al-Qur'an semester II. Kemudian peneliti meminta izin untuk mewawancarai beberapa anak yang mengikuti program hafalan Al-Qur'an dan beliau mengizinkan, lalu beliau memanggil sedikitnya tiga anak untuk dapat di wawancarai. Setelah itu peneliti melanjutkan wawancara dengan siswa yang mengikuti program hafalan Al-Qur'an yaitu dua siswa nduduk yang mengikuti kelas reguler dan satu siswa mondok yang mengikuti kelas tahfidz. Pada kesempatan tersebut peneliti mewawancarai siswa beberapa hal salah satunya dampak bagi mereka ketika mereka mengikuti program hafalan Al-Qur'an.[27]

Berikut merupakan dokumentasi foto data yang yang di peroleh peneliti dan hasil hafalan siswa pada semester I dan II.[28]

[26] Wawancara dengan guru Qur'an, Ibu Khusniyah, tanggal 13 Mei 2019 pukul 11.00 WIB di ruang kelas

[27] Observasi, tanggal 10 Mei 2019

[28] Dokumentasi, tanggal 10 Mei 2019

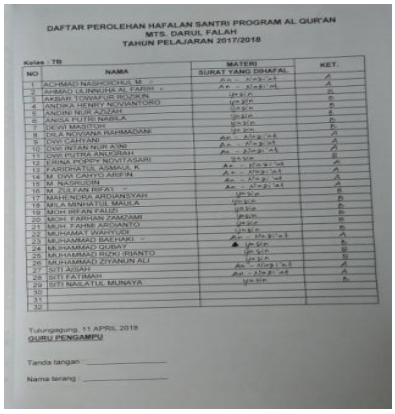

DAFTAR PEROLEHAN HAFALAN SANTRI PROGRAM AL QUR'AN
MTS. DARUL FALAH
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Kelas : 7B

NO	NAMA	MATERI SURAT YANG DIHAFAL	KET.
1	ACHMAD NASHOICHUL M.	[illegible]	A
2	AHMAD ULINNUHA AL FARIH	[illegible]	A
3	AKBAR TOWAFUR ROZIQIN	[illegible]	B
4	ANDIKA HENRY NOVIANTORO	[illegible]	B
5	ANDINI NUR AZIZAH	[illegible]	B
6	ANISA PUTRI NABILA	[illegible]	B
7	DEWI MASITOH	[illegible]	A
8	DILA NOVIANA RAHMADIANI	[illegible]	A
9	DWI CAHYANI	[illegible]	A
10	DWI INTAN NUR AYINI	[illegible]	A
11	DWI PUTRA ANUGRAH	[illegible]	B
12	FIANA POPPY NOVITASARI	[illegible]	A
13	FARIDHATUS ASMAUL K	[illegible]	A
14	M. DWI CAHYO ARIFIN	[illegible]	A
15	M. NASRUDIN	[illegible]	A
16	M. ZULFAN RIFAI	[illegible]	B
17	MAHENDRA ARDIANSYAH	[illegible]	B
18	MILA MINHATUL MAULA	[illegible]	B
19	MOH IRFAN FAUZI	[illegible]	B
20	MOH. FARHAN ZAMZAMI	[illegible]	B
21	MUH. FAHMI ARDIANTO	[illegible]	B
22	MUHAMAT WAHYUDI	[illegible]	A
23	MUHAMMAD BAEHAKI	[illegible]	B
24	MUHAMMAD GUBAY	[illegible]	B
25	MUHAMMAD RIZKI PRANTO	[illegible]	B
26	MUHAMMAD ZIYANUN ALI	[illegible]	A
27	SITI AISAH	[illegible]	A
28	SITI FATIMAH	[illegible]	A
29	SITI NAJATUL MUNAYA	[illegible]	B
30			
31			
32			

Tulungagung, 11 APRIL 2018
GURU PENGAMPU

Tanda tangan : _____

Nama terang : _____

FORMAT PENILAIAN UJIAN QUR'AN

Kelompok: 06 Penguji: Uddzh Ufa Tanggal: 7 D

NO.	NAMA PESERTA	KELAS	HAFALAN	TTD.	KATEGORI PENILAIAN: KELANCARAN 0 - 50	TAJWID 0 - 25	FASHOHAH 0 - 25	JUMLAH
1	RIFATUL BASITOH	7B	[illegible]		30	15	15	60
2	ACHMAD NASHOICHUL M.	7B	[illegible]		35	20	15	70
3	AHMAD ULINNUHA AL FARIH	7B	[illegible]		45	20	15	80
4	DWI CAHYANI	7B	[illegible]		40	15	15	70
5	DWI INTAN NUR AYINI	7B	[illegible]		40	20	15	75
6	DWI PUTRA ANUGRAH	7B	[illegible]		40	15	15	70
7	FARIDHATUL ASMAUL K	7B	[illegible]		45	25	20	90
8	M. DWI CAHYO ARIFIN	7B	[illegible]		40	20	15	75
9	M. NASRUDIN	7B	[illegible]		35	15	15	65
10	M. ZULFAN RIFAI	7B	[illegible]		40	15	15	70
11	MUHAMMAD BAEHAKI	7B	[illegible]		30	20	15	65
12	SITI AISAH	7B	[illegible]		40	15	15	70
13	SITI FATIMAH	7B	[illegible]		40	20	15	75
14	DEVID OKTA FERNANDA P.	-	[illegible]		—	—	—	
15	M. ANA WAHYU AHMSIA	7B	[illegible]		30	15	10	55

Tulungagung, 09 Mei 2018
Penguji,

Gambar 3.1 Daftar nilai hafalan siswa dari semester I dan semester II

berdasarkan Wawancara dan observasi di atas dampak yang sangat jelas tampak yaitu pada hasil dari evalusi kegiatan hafalan Al-Qr'an itu sendiri pada gamabar foto dokumentasi di atas sebagian kelas VII program hafalan Al-Qur'an tersebut terdapat peningkatan yang signifikan dari semester I hingga semesterII.

Selain itu dampak lain dari strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon terdapat pada diri siswa sendiri, dari dampak positif mereka menjadi lebih tartil dalam membaca Al-Qur'an, mendapat ilmu lebih banyak tentang Al-Qur'an serta lebih mementingkan keluarga dari pada bermain, sedangkan dampak negatif nya tidak begitu banyak mempengaruhi, hanya saja mereka yang nduduk terkadang lupa ayat ketika teralu lamanya libur panjang. Hal tersebut dapat diketahui peneliti dari wawancara lansung dengan siswa yang mengikuti program Qur'an tersebut dan mereka mengatakannya sendiri.

Berikut merupaan dokumentasi peneliti mewawancarai siswa.[29]

Gambar 3.2 Wawancara dengan siswa nduduk dan mondok

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti berikut tanggapan siswa ketika diwawancarai seputar dampak dari mengikuti kegiatan program hafalan Al-Qur'an diMTs Darul Falah Bendiljati Kulon:

Syakila Candra dan Nur'aini kelas:

> Dampaknya bagi saya ketika mengikuti hafalan al-Qur'an dalam membaca al-Qur'an itu lebih tartil, mendapat ilmu lebih banyak mengenai al-Qur'an. Kalau dibilang mengganggu dengan jadwal mata pelajaran tidak mengganggu karena sudah ada jadwalnya sendiri jadi bisa fokus al-Qur'an dan bisa fokus pelajaran.[30]

Kemudian penelit menanyakan tentang jumlah hafalan yang sudah di peroleh:

Saya sudah hafal satu juz yaitu juz 30.[31]

Kemudian hal serupa di ungkapkan lagi oleh salah satu siswa yang mondok di yayasan pondok Darul Falah yaitu Kharisma kelas 7B:

---

[29] Dokumentasi, tanggal 10 Mei 2019

[30] Wawancara dengan siswa kelas VIIB, Syakila dan Nur'aini, tanggal 10 Mei 2019 pukul 11.00 WIB di teras ruang guru

[31] *Ibid.*

Selama mengikuti program hafal al-Qur'an alhamdulillah tidak membebani saya karena kalau hafalan itu dari niat, nah kalau hafalan di mulai dari niat yang sungguh-sungguh kan hasilnya juga baik. untuk jadwalnya tidak mengganggu sama sekali karena kan sudah ada jadwalnya hafalan dan juga ada jadwalnya belajar, dan kalau hafalan nanti setelah sholat baca, kalau belajar kan malam setelah belajar kitab. dampak perubahan yang saya peroleh dari program hafalan ini saya menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih mementingkan keluarga dari pada bermain.[32]

Hal serupa peneliti tanyakan tentang jumlah hafalan yang di peroleh:

Saya sudah hafal satu setengah juz yaitu juz 30 dan juz 29 dapat setengah.[33]

Dari pernyataan siswa di atas terdapat alasan mereka memilih sekolah di MTs Darul Falah yaitu:

Syakila Candra dan Nur'aini kelas 7B:

Saya memilih sekolah disini karena ingin lebih mendalami agama Islam dan bisa hafal Al-Qur'an, alasan saya memilih program hafalan Al-Qur'an untuk bekal di akhirat nanti, saya, dan guru-guru yang membimbing kami ramah, baik, dan sabar.[34]

Hal serupa di juga dikatan oleh kharisma kelas 7B yang merupakan siswa yang mondok di yayasan Darul Falah:

Alasan saya sekolah disini, saya ingin mondok di sini karena disini merupakan pondok salafi, saya mengikuti progra hafal al- Qur'an itu karena saya berkeinginan hafal Al-Qur'an itu sejak kecil, ingin menjadi Hafidzoh , dan juga ingin jadi anak yang sholehah. Saya masuk di program tahfidz, dan gurunya yang mengajar baik, ramah, dan sabar, tata caranya kelas leguler dan kelas tahfidz sama semua

[32] Wawancara dengan siswa mondok kelas VIIB, Kharisma, tanggal 10 Mei 2019 pukul 11.00 WIB di teras ruang guru

[33] *Ibid.*

[34] Wawancara dengan siswa kelas VIIB, Syakila dan Nur'aini, tanggal 10 Mei 2019 pukul 11.00 WIB di teras ruang guru

dengan cara guru membaca terlebih dahulu lalu di tirukan berulang-ulang.[35]

Berdasarkan paparan di atas tersebut dampak dari pada dalam menerapkan strategi yang di lakukan guru memiliki dampak yang cukup baik, sehubungan mereka adalah siswa yang menghafal Al-Qur'an dan merupakan hal yang dimuliakan, maka apapun niat yang ingin di capai dapat berjalan dengan baik sementara guru membantu mereka dalam mempermudah hafalannya tanpa di bebani hal pelajaran yang lainnya, seperti halnya tidak ada sistem setoran yang membuat mereka hafalan sendiri-sendiri karena guru sudah memberikan waktu tersendiri untuk belajar hafalan Al-Qur'an di luar jam pembelajaran mata pelajaran lain, jadi mereka merasa enjoy menjalainya di sekolah maupun di rumah karena sistem hafalan yang di lakukan adalah hafalan yang di selesaikan di kelas dan dilakukan bersama-sama bukan di rumah, hanya saja mereka cukup mengulang-ulang hafalan yang telah di hafal di kelas sebelumnya. Maka dari itu dampak strategi yang di terapkan oleh guru cukup baik untuk anak-anak dalam mempermudah hafalan dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.

[35] Wawancara dengan siswa mondok kelas VIIB, Kharisma, tanggal 10 Mei 2019 pukul 11.00 WIB di teras ruang guru

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan seluruh data yang telah peneliti paparkan dalam diskripsi data di atas, terkait dengan "strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergepol Tulungagung". Selanjutnya peneliti memaparkan hasil temuan penelitian dari laangan sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Setiap siswa sebenarnya memiliki kemampuan dalam menghafal, akan tetapi cara menghafal mereka berbeda-beda ada yang lambat dan juga ada yang cepat. Untuk itu dalam program hafalan Al-Qur'an guru perlu strategi untuk mempermudah siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Quran tanpa membebani mereka. Strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dengan melakukan strategi sebagai berikut:

a. Membentuk tim guru program hafalan Al-Qur'an.

Tim di sini merupakan sekumpulan guru Qur'an maupun guru mata pelajaran lain yang bertangungjawab bertugas untuk membimbing dan memantau jalannya program hafalan Al-Qur'an. tujuan dari membentuk tim ini untuk memperbaikai dan menyempurnakan program Al-Qur'an itu sendiri. Dalam tim guru ini anggotanya meliputi penanggung jawab program hafalan Al-Qur'an. Tugas ketua tim program hafalan Al-Qur'an untuk

memantau kinerja Guru pembimbing hafalan Al-Qur'an sedangkan Guru Qur'an bertugas untuk membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an, kemudian hasil dari evaluasi akan disetorkan kepada ketua tim. Pembentukan tim guru ini dapat mempermudah kerjasama para guru , serta memberi bimbingan wawasan kepada guru Qur'an tentang metode-metode pengajaran yang di lakukan.

b. Mengatur waktu hafalan Al-Qur'an

Mengatur waktu hafalan Al-Qur'an yang tepat untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an yaitu pada waktu pagi hari sebelum pelajaran dimulai sekitar jam 07.00 sampai dengan jam 08.10. Kegiatan yang di lakukan pertama kali yaitu siswa memasuki kelas masing-masing secara bersama-sama dan tertib, kemudian siswa membaca surah yasin dan do'a mengawali pelajaran bersama-sama, selanjutnya kegiatan hafalan Al-Qur'an. kegiatan tersebut berlaku untuk semua kelas VII. Jadwal hafalan Al-Qur'an di pagi hari ini dilakukan agar tidak terlalu membebani siswa karena jika di lakukan setelah pelajaran siswa kemungkinan akan sulit berkonsentratsi untuk hafalan Al-Qur'an. Untuk itu pagi hari adalah waktu yang tepat untuk siswa menghafal Al-Qur'an karena pikiran mereka masih segar dan mudah untuk berkonsentrasi.

c. Pengelompokkan Kelas

Pengelompokkan kelas ini dilakukan untuk memisahkan siswa yang memiliki tingkat kemampuan menghafal yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa. Pada awal siswa baru masuk yang dilakukan guru yaitu siswa di seleksi terlebih dahulu. Dengan begitu guru dapat menyaring siswa-siswa yang memiliki kemampuan menghafal dengann baik. kemudian untuk siswa yang belum lancar atau pun bacaannya belum begitu baik maka sekolah menyediakan kelas tersendiri. Program hafalan ini di bagimenjadi tiga kelas yaitu :

1) Kelas Dasar

Yaitu kelas dimana siswa masih dalam tahap proses belajar membaca Al-Qur'an mulai dari dasar mengenal huruf dan bacaan Al-Qur'an hingga mereka bisa lancar membaca dengan baik dan benar dan siap untuk di masukkan ke kelas hafalan.

2) Kelas Legular

Yaitu kelas hafalan yang di sediakan bagi siswa yang tidak tinggal di pesantren atau nduduk.

3) Kelas Tahfidz

Yaitu kelas yang disediakan khusus untuk anak yang tinggal di yayasan pondok pesantren Darul Falah itu sendiri

dan memiliki tingkat hafalan yang baik bahkan banyak anak-anak luar biasa dalam menghafal Al-Qur'an dengan cepat.

d. Sistem yang selesai di kelas

Pada umumnya dalam program hafalan Al-Qur'an sistem yang diterapkan adalah menggunakan sistem setoran seperti menghafal dan menambah hafalan sendiri kemudian di setorkan kepada guru pembimbing. Namun di MTs Darul falah ini sistem tersebut sudah tidak di lakukan, karena di MTs Darul Falah dalam meingkatkan hafalan Al-Qur'an setiap hari di kelas maka mereka memilih utnuk menuntaskan hafalan siswa dikelas atau sekolah dan di rumah mereka hanya di anjurkan untuk mengulang-ulang hafalan yang telah di peroleh ketika hafalan di sekolah. Sistem tersebut di lakukan untuk mempermudah siswa dalam menghafal dan meningkatkan hafalannya secara bersama-sama dan tidak membebani siswa dengan hafalan di rumah, dan merekapun bisa konsentratsi dengan pelajaran yang lain juga. Menghafalkan dengan cara tersebut siswa akan mudah termotivasi dan bersemangat dalam menjalankan proses hafalan Al-Qur'an, tidak hanya itu untuk mengevaluasi pun guru akan mudah untuk memberikan penilaian pada saat setoran.

2. Hambatan dan solusi strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an tidak ada yang mudah, apapun yang dilakukan tidak secara instan harus melalui proses-proses yang sulit. Dapat di lihat untuk menerapkan strategi guru dalammeningkatkan hafalan Al-Quran ada beberapa hambatan-hambatan sehingga guru perlu solusi sebagai jalan untuk memperbaiki program hafalan Al-Qur'an agar bisa berjalan dengan baik. Hambatan serta solusi dari strategi guru yaitu sebagai berikut:

a. Hambatan dalam menjalankan program hafalan A-Qur'an:

1) Kurangnya wawasan Guru Qur'an

Wawasan yang di maksud adalah, terdapat beberapa guru Qur'an yang kurang menguasai tentang metode pembelajaran, di karenakan guru-guru Qur'annya yang ada di MTs Darul Falah Bendiljati kulon tersebut rata-rata berlatar belakang dari pondok pesantren, hal ini menyebabkan adanya perbedaan antara guru satu dengan guru yang lainnya, ada yang bersikeras untuk menggunakan metode yang di pakai sendiri merupakan metode yang terbaik, sehingga metode pengajaran hafalan Al-Qur'an di setiap guru berbeda-beda maka hasil dari hafalan siswanya pun berbeda . Perbedaan yang akan terjadi tersebut meliputi dari segi

lagu bacaan Al-Qur'an dan juga jumlah hafalan yang di hafalkan dari tiap kelompok kelas.

2) Kemampuan Bacaan Siswa yang Kurang

Tidak semua siswa bisa memasuki kelas tahfidz, oleh karena itu untuk memasuki kelas tersebut siswa harus bisa membaca dengan baik. Karena tingkat menghafal setiap siawa itu berbeda-beda, biasanya dalam setiap semester awal semua siswa baru di tes untuk membaca Al-Qur'an, dengan begitu guru akan mudah menyeleksi untuk memasukkan siswa ke dalam program tahfidz. Dari penyeleksian ini guru guru akan lebih mudah menyaring siswa mana yang belum lancar membaca, dan yang sudah lincah membaca Al-Qur'an. Adapun sebenarnya siswa-siswa mampu untuk menghafal Al-Qur'an akan tetapi mereka terhalang oleh siswa yang kemampuan membaca atau menghafal masih standar dibawahnya, dengan begitu siswa yang sebenarnya mampu menghafal dengan cepat tersebut terpaksa harus menyamainya.

b. Solusi dalam menjalankan program hafalan A-Qur'an

1) Membentuk tim guru program Al-Qur'an

Dalam mengatasi masalah wawasan guru Qur'an yang kurang tentang metode pengajaran Al-Qur'an maka strategi guru dalam mengatasi hal tersebut yaitu dengan membentuk tim guru yang bertujuan untuk menjalankan program Al-Qur'an bersama-sama. Perlunya tim untuk guru-guru Qur'an tersebut untuk memberi

wawasan lebih, bekerja sama dengan baik, menentukan metode dan tara cara yang tepat dan di gunakan utnuk setiap guru Qur'an dalam membimbing hafalan Al-Qur'an, dengan begitu setiap guru Qur'an harus menggunakan satu metode yang sama. maka hasil yang di capai akan sama sengan kelompok kelas yang satu dengan lainnya.

2) Menyediakan Kelas dasar membaca dan mengenal bacaan Al-Qur'an.

Membaca dan mengenali bacaan Al-Qur'an merupakan hal yang wajib bagi yang ingin menjadi seorang hafidz Qur'an. diketahui bahwa tujuan dari MTs Darul Falah Bendiljati Kulon ini yaitu membentuk generasi yang Qur'ani, supaya siswa-siswa bisa belajar Al-Qur'an dengan baik maka tujuan tersebut harus bisa terwujudkan. Maka dari itu untuk mengatasi masalah bacaan Al-Qur'an siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan baik solusi guru dengan menyediakan fasilitas kelas dasar untuk memerbaiki bacaannya mulai dari dasar menggunakan buku jilid hingga mereka bisa dan lancar membaca Al-Qur'an, sampai mereka benar-benar siap untuk dimasukkan ke kelas tahfidz.

3. Dampak Strategi Guru dalam Meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergembol Tulungagung

Guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an memang perlu adanya strategi-strategi khusus untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan hafalan Al-Qur'an, dan dalam penerapan strategi tersebut haruslah memiliki dampak yang baik bagi siswa walaupun terdapat dampak negatif di dalamnya namun hal tersebut menjadi motivasi guru untuk terus memperbaiki programnya. Dampak yang terdapat pada program hafalan Al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljai Kulon Sumbergempol Tulungagung yaitu:

a. Dampak Positif

Dampak positif disini adalah sebagai pengaruh dari penerapan strategi yang di lakukan guru untuk siswanya dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, seperti pencapaiannya yang baik, dan dampak dari strategi guru memiliki dampak yang positif seperti berikut:

1) Siswa menjadi lebih tartil dalam membaca Al-Qur'an
2) Siswa mendapat ilmu banyak tentang Al-Qur'an
3) Lebih cepat dalam meningkatkan hafalannya
4) Mendorong siswa menjadi pribadi yang lebih baik
5) Tertib dan termotivasi
6) Sering *muraja'ah* di luar waktu pelajaran
7) Tidak merasa terbebani dengan hafalannya.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif yang diketahui merupakan dampak yang pengaruhnya cukup buruk untuk mencapai suatu tujuan, namun pada dasarnya semua itu tergantung pada diri siswa sendiri. karena guru sudah berupaya cukup keras dalam memperbaiki strategi pengajaran supaya dapat berdampak pada peningkatan hafalan siswa maupun kepribadian siswa. Seperti yang di ungkapkan Bapak Lutfi bahwa dampak negatif dalam program Al-Qur'an tidak terlalu signifikan pada perubahan siswa penghafal Al-Qur'an. hanya saja dampak yang besifat umum yang di rasakan siswa yaitu:

1) Ketika kegiatan Hafalan berlangsung terdapat siswa pondok yang tertidur dikelas
2) Libur panjang membuat ingatan hafalan siswa menjadi pudar
3) Tidak sering mengulang-ulang hafalannya di rumah
4) NgeBlank atau hampir lupa ayat yang di baca ketika mau di baca atau murajaah.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, dari hasil wawancara, observasi, dan dokumenntasi, selanjutnya temuan penelitian tersebut dianalisis sebagai berikut:

peneliti menemukan bahwa ada beberapa strategi guru untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswanya yaitu dengan membentuk tim program Al-Qur'an. Tim di sini merupakan sekumpulan guru Qur'an

maupun guru mata pelajaran lain yang bertangungjawab bertugas untuk membimbing dan memantau jalannya program hafalan Al-Qur'an. tujuan dari membentuk tim ini untuk memperbaikai dan menyempurnakan program Al-Qur'an itu sendiri. Dalam tim guru ini anggotanya meliputi penanggung jawab program hafalan Al-Qur'an. Tugas ketua tim program hafalan Al-Qur'an untuk memantau kinerja Guru pembimbing hafalan Al-Qur'an sedangkan Guru Qur'an bertugas untuk membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an, kemudian hasil dari evaluasi akan disetorkan kepada ketua tim. Pembentukan tim guru ini dapat mempermudah kerjasama para guru , serta memberikan bimbingan wawasan kepada guru Qur'an tentang metode-metode pengajaran yang di lakukan.

Temuan peneliti di atas berdasarkan narasumber, peneliti dapat menyimpulkan dengan strategi membentuk tim guru Qur'an, maka kinerja guru akan lebih baik dapat menjaga kekompakan sesama guru Qur'an, menjadi lebih produktif dan juga mudah dalam memperbaiki dan menyempurnakan program Al-Qur'an.

Kedua mengatur waktu hafalan Al-Qur'an, waktu hafalan Al-Qur'an yang tepat untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an yaitu pada waktu pagi hari sebelum pelajaran dimulai sekitar jam 07.00 sampai dengan jam 08.10. Kegiatan yang di lakukan pertama kali yaitu siswa memasuki kelas masing-masing secara bersama-sama dan tertib, kemudian siswa membaca surah yasin dan do'a mengawali pelajaran bersama-sama, selanjutnya baru kegiatan hafalan Al-Qur'an. kegiatan tersebut berlaku

untuk semua kelas VII. Jadwal hafalan Al-Qur'an di pagi hari ini dilakukan agar tidak terlalu membebani siswa karena jika di lakukan setelah pelajaran siswa kemungkinan akan sulit berkonsentratsi untuk hafalan Al-Qur'an. Maka pagi hari adalah waktu yang tepat untuk siswa menghafal Al-Qur'an karena pikiran mereka masih segar dan mudah untuk berkonsentrasi.

Temuan peneliti diatas berdasarkan narasumber, peneliti dapat menyimpulkan, bahwa dengan mengatur waktu di pagi hari proses kegiatan hafalan al-Qur'an akan lebih berjalan dengan baik, karena waktu pagi adalah waktu yang tepat untuk menghafal, dan pikiran pada waktu pagi masih *fresh* dan mudah untuk berkonsentrasi dibandingkan dengan waktu siang hari. Ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa tidak terbebani dengan hafalannya dan mereka akan berkonsentrasi pada mata pelajaran. Jadi dengan pengaturan waktu yang tepat siswa dapat berkonsentratsi ke dua-duanya.

Strategi *ketiga* dengan pengelompokkan kelas. Pengelompokkan ini dilakukan untuk untuk memisahkan siswa yang memiliki tingkat kemampuan menghafal yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa. Pada awal siswa baru masuk yang dilakukan guru yaitu menyseleksi siswa terlebih dahulu. Dengan begitu guru dapat menyaring siswa-siswa yang memiliki kemampuan menghafal dengann baik. kemudian untuk siswa yang belum lancar atau pun bacaannya belum begitu baik maka sekolah menyediakan kelas tersendiri. Kelas tersebut bagi menjadi tiga kelas yaitu

kelas dasar yang disediakan untuk siswa dalam tahap perbaikan bacaan Al-Qur'an, kelas leguler yang disediakan untuk siswa nduduk, dan kelas tahfidz yang disediakan untuk siswa mondok.

Temuan peneliti di atas berdasarkan narasumber, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan mengelompokan siswa ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan hafalannya, siswa maupun guru akan lebih mudah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Strategi *keempat* guru menerapkan sistem yang selesai di kelas. Pada umumnya dalam program hafalan Al-Qur'an sistem yang diterapkan adalah menggunakan sistem setoran seperti menghafal dan menambah hafalan sendiri kemudian di setorkan kepada guru pembimbing. Namun di MTs Darul falah ini sistem tersebut sudah tidak di lakukan, karena di MTs Darul Falah untuk meingkatkan hafalan Al-Qur'an guru memilih untuk menuntaskan hafalan siswa dikelas atau sekolah .Sedangkan di rumah mereka hanya di anjurkan untuk mengulang-ulang hafalan yang telah di peroleh ketika hafalan di sekolah. Sistem tersebut di lakukan untuk mempermudah siswa dalam menghafal dan meningkatkan hafalannya secara bersama-sama dan tidak membebani siswa dengan hafalan di rumah, dan merekapun dapat konsentratsi pada mata pelajaran yang akan di ajarkan setelah kegiatan hafalan Al-Qur'an. Dengan menerapkan strategi tersebut siswa menjadi mudah termotivasi dan bersemangat untuk hafalan Al-Qur'an.

Temuan peneliti di atas berdasarkan narasumber, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menerapkan strtategi hafalan selesai di kelas siswa tidak membawa beban di rumah untuk hafalan Al-Qur'an di rumah, mereka hanya dianjurkan mengulangi hafalan yang telah dieroleh ketika hafalan di sekolah. Dengan begitu siswa akan lebih *enjoy* dan mudah untuk menjalani aktivitas di sekolah maupun di rumah.

Dari temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa, strategi guru untuk meningkatkan hafalan siswa pertama dengan membentuk tim guru yang bertujuan untuk mengatur dan memperbaiki jalannya program Al-Qur'an secara bersama-sama dan juga untuk membekali wawasan guru Qur'an tentang metode-metode pengajaran Al-Qur'an. Kemudian strategi yang kedua yaitu mengatur waktu hafalan Al-Qur'an hal ini dilakukan karena waktu dapat mempengauhi motivasi siswa dalam menghafal dan juga pikiran siswa, dengan mengawali jadwal hafalan Al-Qur'an pikiran siswa lebih mudah untuk berkonsentrasi pada waktu pagi hari. Stratergi ketiga yaitu dengan mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelas bertujuan untuk mengelompokkan siswa yang memiliki tingkat kemampuan hafalan yang berbeda-beda kelas tersebut terdiri dari kelas dasar, kelas legular dan kelas tahfidz. Terakhir guru menerapkan strategi dengan sistem hafalan yang tuntas/selesai di kelas strategi ini dilakukan agar siswa tidak terlalu terbebani dengan hafalan di rumah, dengan sistem tersebut siswa dan guru

mudah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur’an secara bersama-sama di kelas.

Dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an semua yang dilakukan tidaklah mudah. Masih ada ke sulitan-kesulitan yang di alami guru dalam menerapkan strategi yang dilakukan. Dapat di lihat untuk menerapkan strategi guru dalammeningkatkan hafalan Al-Quran ada beberapa hambatan-hambatan sehingga guru perlu solusi sebagai jalan untuk memperbaiki program hafalan Al-Qur’an agar bisa berjalan dengan baik.

Hambatan dalam menjalankan program hafalan A-Qur’an yaitu Kurangnya wawasan Guru Qur’an terdapat beberapa guru Qur’an yang kurang menguasai tentang metode pembelajaran, di karenakan guru-guru Qur’annya yang ada di MTs Darul Falah Bendiljati kulon tersebut rata-rata berlatar belakang dari pondok pesantren, hal ini menyebabkan adanya perbedaan antara guru satu dengan guru yang lainnya, ada yang bersikeras untuk menggunakan metode yang di pakai sendiri merupakan metode yang terbaik, sehingga metode pengajaran hafalan Al-Qur’an di setiap guru berbeda-beda maka hasil nya pun berbeda juga. Perbedaan yang akan terjadi tersebut meliputi dari segi lagu bacaan Al-Qur’an dan juga jumlah hafalan yang di hafalkan dari tiap kelompok kelas.

Kemudian yang menjadi hambatan berikutnya yaitu bacaan siswa yang kurang. Tidak semua siswa bisa memasuki kelas tahfidz, oleh karena itu untuk memasuki kelas tersebut siswa harus bisa membaca dengan baik Karena tingkat menghafal setiap siawa itu berbeda-beda, biasanya dalam

setiap semester awal semua siswa baru di tes untuk membaca Al-Qur'an, dengan begitu guru akan mudah menyeleksi untuk memasukkan siswa ke dalam program tahfidz. Dari penyeleksian ini guru guru akan lebih mudah menyaring siswa mana yang belum lancar membaca, dan yang sudah lincah membaca Al-Qur'an. Adapun sebenarnya siswa-siswa mampu untuk menghafal Al-Qur'an akan tetapi mereka terhalang oleh siswa yang kemampuan membaca atau menghafal masih standar dibawahnya, dengan begitu siswa yang sebenarnya mampu menghafal dengan cepat tersebut terpaksa harus menyamainya.

Solusi dalam menjalankan program hafalan A-Qur'an dari hambatan-hambatan di atas guru melakukannya dengan membentuk tim guru program Al-Qur'an yang bertujuan untuk menjalankan program Al-Qur'an bersama-sama. Perlunya tim untuk guru-guru Qur'an tersebut untuk memberi wawasan lebih, bekerja sama dengan baik, menentukan metode dan tara cara yang tepat dan di gunakan utnuk setiap guru Qur'an dalam membimbing hafalan Al-Qur'an, dengan begitu setiap guru Qur'an harus menggunakan satu metode yang sama. maka hasil yang di capai akan sama sengan kelompok kelas yang satu dengan lainnya.

Kemudian dalam mengatasi masalah kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an guru menyediakan kelas dasar membaca dan mengenal bacaan Al-Qur'an. Membaca dan mengenali bacaan Al-Qur'an merupakan hal yang wajib bagi yang ingin menjadi seorang hafidz Qur'an.

diketahui bahwa tujuan dari MTs Darul Falah Bendiljati Kulon ini yaitu membentuk generasi yang Qur'ani, supaya siswa-siswa bisa belajar Al-Qur'an dengan baik maka tujuan tersebut harus bisa terwujudkan. Maka dari itu untuk mengatasi masalah bacaan Al-Qur'an siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan baik solusi guru dengan menyediakan fasilitas kelas dasar untuk memerbaiki bacaannya mulai dari dasar menggunakan buku jilid hingga mereka bisa dan lancar membaca Al-Qur'an, sampai mereka benar-benar siap untuk dimasukkan ke kelas tahfidz.

Berdasarkan narsumber Temuan peneliti di atas, bahwa hambatan yang di alami sebelumnya ialah wawasan dari guru Qur'an karena latar belakang mereka rata-rata dari pondok pesantren bahkan pesantren mereka berbeda-beda, kemudian saling menunjukkan metode mereka yang paling baik sehingga setiap kelas jika berbeda guru Qur'an maka hasilnya juga akan berbeda pula. Untuk itu perlu adanya tim guru untuk saling kerja sama dan memperbaiki tata cara pengajaran menghafal Al-Qur'an.

Kemudian untuk memasuki kelas tahfidz siswa di anjurkan harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, maka perlu adanya bimbingan dari guru-guru Qur'an utnuk membimbing mereka untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'annya. Untuk itu guru memperbaikinya dengan menyediakan kelas dasar bagi siswa yang belum mampu membaca dengan baik dan benar.

Guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an memang perlu adanya strategi-strategi khusus untuk mempermudah dan memperlancar

proses pengajaran, dan dalam penerapan strategi tersebut haruslah memiliki dampak yang baik bagi siswa walaupun juga terdapat dampak negatif di dalamnya. Berdasarkan temuan peneliti dampak positif dari penerapan strategi yaitu siswa menjadi lebih tartil dalam membaca Al-Qur'an, siswa mendapat ilmu lebih tentang Al-Qur'an, lebih cepat dalam meningkatkan hafalannya, mendorong siswa menjadi pribadi yang lebih baikdan religius, termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an, sering *muraja'ah* di luar waktu pelajaran, Tidak merasa terbebani dengan hafalannya

Dampak negatif yang diketahui merupakan dampak yang cukup buruk untuk mencapai sesuatu yang di harapkan, dalam penerapan strategi guru secara fisik mereka tidak melihat dampak negatif secara signifikan yangterjadi pada siswanya. Akan tetapi pada dasarnya semua tergantung pada diri siswanya itu sendiri, hanya saja ada beberapa dampak umum yang di rasakan oleh siswa yaitu yang pertama kebanyakan siswa pondok ketika proses kegiatan pengajaran hafalan Al-Qur'an lama-kelamaan mereka merasa ngantuk dan tertidur dikelas sehingga guru selalu membangunkannya, kemudian libur sekolah yang panjang mempengaruhi hafalan siswa karena mereka tidakhanya fokus menghafal terus, lalu Tidak sering mengulang-ulang hafalannya di rumah pemicu hafalan mereka tidak lancar, merekatidak sering mengulang-ulang hafalannya di rumah ketika liburan anjang. Dan yang terakhir mereka akan ngeBlank atau hampir lupa ayat yang di baca ketika mau di baca, ngeblank disini berarti mereka

ketika liburan panjang tidak sering di hafalkan, maka ketika memasuki sekolah dan mulai dihafalkan dari awal hafalan meraka menjadi tidak lancar bahkan lupa ayatnya.

Berdasarkan temuan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak negatif ini bermula pada diri siswanya sendiri, karena guru sudah berupaya utnuk berusaha menerapkan strategi yang tepat tetapi adaa beberapa siswa terutama anak pondok ketika proses pengajaran mereka tertidur sehingga guru harus sering membangunkannya agar mereka tidak ketinggalan hafalan Al-Qur'an, kemudian ketika libur sekolah panjang mereka tidak sering-sering menghafal Al-Qur'an di rumah karena fokus mereka terbagi, sehingga ketika libur sekolah sudah selesai dan mulai masuk sekolah dan murajaah hasil yang pernah di hafal sebelumnya , mereka akan ngeblank atau lupa ayat yang pernah di hafal.